



**'ADAD DAN MA'DŪD DALAM BUKU AL-GHĀYATU WA AT-TAQRĪB  
(ANALISIS SINTAKSIS)**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

nama : M. Jazaur Rohman  
NIM : 2303412046  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Selasa  
Tanggal : 22 Agustus 2017

### Pantia Ujian Skripsi

Ketua  
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP 19620221989012001

Sekretaris  
Dra. Rina Supriyatningsih, M.Pd.  
NIP 19611021986012001

Penguji I  
Moh. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D  
NIP 197504202009121001

Penguji II/Pembimbing II  
Ahmad Miftahuddin, M.A.  
NIP 198205042010121007

Penguji III/Pembimbing I  
Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag.,  
NIP 197103041999031003

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
19600803198901100

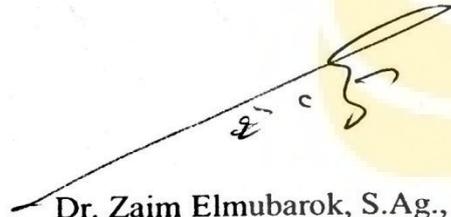
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang  
Panitia Ujian Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

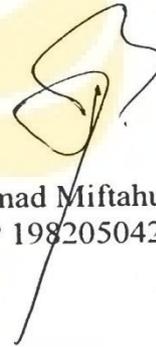
Tanggal : 15 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I



Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag.,  
NIP 197103041999031003

Dosen Pembimbing II



Ahmad Miftahuddin, M.A.  
NIP 198205042010121007

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

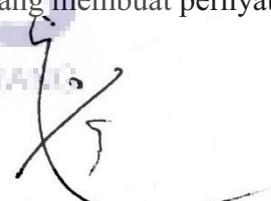
## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 14 Agustus 2017  
Yang membuat pernyataan,

  
M. Jazaur Rohman  
NIM 2303412046

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

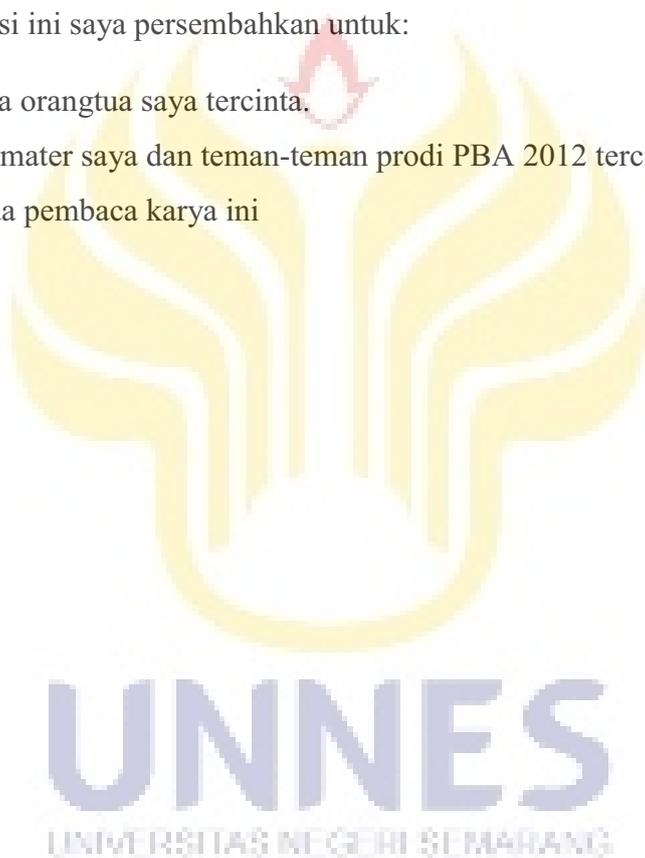
Motto :

يرفع الله الذين آمنوا منكم و الذين أوتوا العلم درجة (المجادلة: ١١)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya tercinta.
2. Almamater saya dan teman-teman prodi PBA 2012 tercinta.
3. Semua pembaca karya ini



## KATA PENGANTAR

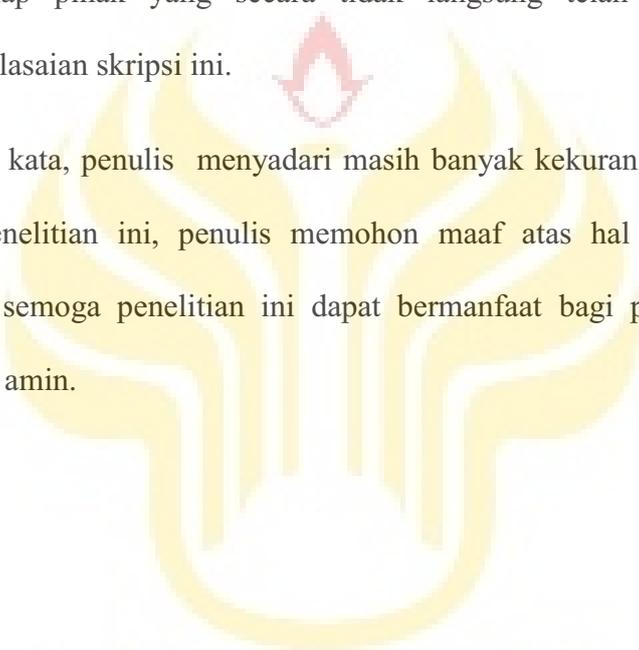
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis tentu tidak dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan dan dilaksanakannya sidang skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing I yang telah bersedia memberikan masukan, arahan, dan koreksi dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Ahmad Miftahuddin, M.A. selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan masukan, arahan, dan koreksi dalam perbaikan penulisan skripsi ini.

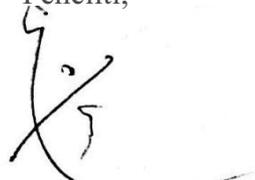
6. Moh. Yusuf Ahmad Hasyim, Lc., M.A., Ph.D, selaku penguji I yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya.
8. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2012.
9. Segenap pihak yang secara tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penelitian ini, penulis memohon maaf atas hal tersebut sekaligus berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca, amin.



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 14 Agustus 2017  
Peneliti,



M. Jazaur Rohman

NIM 2303412046

## Abstrak

Rohman, M. Jazaur. 2017. *'Adad dan Ma'dūd dalam Buku al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb (Analisis Sintaksis)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag., dan Ahmad Miftahuddin, M.A.

Kata kunci: *'Adad dan Ma'dūd*, Sintaksis, Buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*.

Kajian sintaksis Arab atau yang biasa disebut ilmu *nahwu* sangat penting, utamanya sebagai salah satu alat untuk memahami teks Arab. *'Adad dan ma'dūd* merupakan salah satu bahasan dalam ilmu *nahwu*. *'Adad* ialah kata yang digunakan untuk menyatakan jumlah maupun urutan dari sesuatu yang terbilang. *Ma'dūd* ialah benda yang terbilang. Bahasa Arab dikenal memiliki kaidah *'adad* yang rumit dan unik, utamanya dalam kaitannya dengan *ma'dūd*. Selain perubahan akhir katanya yang bervariasi pada *'adad*, perbedaan maupun persamaan ciri *ta'nīts-tadzkīr* antara *'adad* dan *ma'dūd* juga memiliki ketentuan-ketentuan tertentu.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) apa saja jenis *'adad* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*, (2) bagaimana *'adad* dan *ma'dūd* dilihat dari segi *ta'nīts-tadzkīr* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb* (3) apa saja fungsi sintaksis *'adad* dan *ma'dūd* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*, dan (4) apa saja desinen *'adad* dan *ma'dūd* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini berupa *'adad* dan *ma'dūd* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*.

Hasil analisis *'adad* dan *ma'dūd* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb* ditemukan 422 data. Peneliti hanya mengambil 50 data, dari 50 data yang teranalisis menunjukkan (1) 43 jenis *'adad ashliy*, yang terdiri dari 29 *'adad mufrad*, 4 *murakkab*, 4 *ma'thūf 'alaih*, 6 *'uqūd*. Serta 7 jenis *'adad tartibiy mufrad*. (2) 30 data *'adad* berkebalikan dengan *ma'dūd* dalam hal *ta'nīts-tadzkīr*, 10 *'adad* sesuai dengan *ma'dūd*, dan 10 *'adad* tidak menggunakan ciri *ta'nīts-tadzkīr*. (3) fungsi sintaksis *'adad* terdiri atas 5 data *'adad* yang berfungsi sebagai *fā'il*, 2 *nāibul fā'il*, 7 *mubtada*, 13 *khobar*, 1 *khobar kāna*, 7 *na'at*, 2 *'athaf*, 2 *maf'ūl bih*, 2 *maf'ūl muthlaq*, 7 *majrūr bi harf jar*, serta 5 data *majrūr* sebab *idlāfah*. Adapun fungsi sintaksis *ma'dūd* terdiri atas 1 data *ma'dūd* berfungsi sebagai *naibul fā'il*, 1 *badal*, 1 *maf'ūl fih*, 10 *tamyīz*, 4 *majrūr bi harf jar*, 28 *majrūr* sebab *idlāfah*. (4) penanda gramatika *'adad* terdiri atas 26 data *'adad marfu'* dengan penanda: 20 data dengan tanda *dammah*, 2 data dengan tanda *alif*, 4 data dengan tanda *wawu*. 5 data *'adad manshub* dengan penanda: 3 data dengan tanda *fathah*, 2 data dengan tanda *ya*. 17 data *'adad majrur* dengan penanda: 14 data dengan tanda *kasrah*, 3 data dengan tanda *ya*. Serta 5 data *'adad mabniy fathah*. Adapun penanda gramatika *ma'dūd* terdiri atas 2 data *ma'dūd marfu'* dengan penanda *dammah*. 10 data *ma'dūd majrur* dengan penanda *fathah*. 33 data *ma'dūd majrur* dengan penanda; 22 data dengan tanda *kasrah*, 10 data dengan tanda *fathah*, 1 data dengan tanda *ya*.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1987 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan.

### A. KONSONAN TUNGGAL

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
ت	<i>Tā'</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
ث	<i>Tsā'</i>	<i>S</i>	<i>Te dan Es</i>
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i>Hā'</i>	<i>H</i>	<i>Ha dengan garis bawah</i>
خ	<i>Khā'</i>	<i>Kh</i>	<i>Ka dan Ha</i>
د	<i>Dāl</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>Dzā'</i>	<i>Dz</i>	<i>De dan Zet</i>
ر	<i>Rā'</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>Sīn</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>Syīn</i>	<i>Sy</i>	<i>Es dan Ye</i>
ص	<i>Shād</i>	<i>Sh</i>	<i>Es dan Ha</i>
ض	<i>Dlād</i>	<i>Dl</i>	<i>De dan El</i>
ط	<i>Thā'</i>	<i>Th</i>	<i>Te dan Ha</i>
ظ	<i>Zhā'</i>	<i>Zh</i>	<i>Zet dan Ha</i>
ع	<i>'Ain</i>	... '...	Koma atas terbalik
غ	<i>Ghain</i>	(G) gh	<i>Ge dan Ha</i>
ف	<i>Fā'</i>	<i>F</i>	<i>Ef</i>
ق	<i>Qāf</i>	<i>Q</i>	<i>Qi</i>
ك	<i>Kāf</i>	<i>K</i>	<i>Ka</i>
ل	<i>Lām</i>	<i>L</i>	<i>El</i>
م	<i>Mīm</i>	<i>M</i>	<i>Em</i>
ن	<i>Nūn</i>	<i>N</i>	<i>En</i>
و	<i>Waw</i>	<i>W</i>	<i>We</i>
ه	<i>Hā'</i>	<i>H</i>	<i>Ha</i>
ء	<i>Hamzah</i>	... `...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	<i>Y</i>	<i>Ye</i>

## B. KONSONAN RANGKAP

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap. Contoh : معَلِّم = *mu'allim*

## C. VOKAL

### 1. Vokal Tunggal

◌ (fathah) ditulis “a”, contoh: فَعَلَ = *fa'ala*

◌ (kasrah) ditulis “I”, contoh: سُئِلَ = *su'ila*

◌ (dlammah) ditulis “u”, contoh: أُصْبِرُ = *unshur*

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap يَ (fathah dan ya) ditulis “ai”, contoh: كَيْفَ = *kaifa*

## D. VOKAL PANJANG (MAD)

Â= bunyi *fathah* panjang. Contoh : كَانَ = *kāna*.

Ī= bunyi *kasrah* panjang. Contoh : قِيلَ = *qīla*.

Ū= bunyi *dlammah* panjang. Contoh : كُونُوا = *kūnū*.

## E. TA MARBUTHAH

*Ta marbuthah* yang mati atau yang mendapati harakat *sukun* ditulis “h”. Contoh :

مدينة = *madinah*. *Ta marbuthah* yang hidup atau berharakat ditulis “t”. Contoh:

الحكومة الإسلامية = *al-hukumatu al-islamiyyah*.

## F. HAMZAH

Huruf *hamzah* (ء) di awal kata ditulis dengan vokal tanpa didahului oleh tanda

apostrof ('). Contoh : إيمان = *īmān*.

## G. LAFDZU JALALAH

*Lafdzu jalalah* (kata الله) yang berbentuk frase nomina ditransliterasikan tanpa

*hamzah*. Contoh : عبد الله = *Abdullah*, bukan *Abd Allah*.

## H. KATA SANDANG “AL”

1. Kata sandang ditulis “al-” pada kata yang dimulai dengan huruf *qamariyyah*.

Contoh: اللغة العربية = *al-lughatu al-‘arabiyyah*.

2. Kata sandang “al-” yang diikuti dengan huruf *syamsiyyah* diganti dengan huruf *syamsiyyah*. Contoh: الشمس = *asy-samsu*.

3. Huruf “a” pada kata sandang “al-” tetap ditulis dengan huruf kecil, meskipun merupakan nama diri. Contoh: الأزهر = *al-azhar*.

4. Kata sandang “al-” di awal kalimat dan pada kata “*Allah SWT, Qur`an*” ditulis dengan huruf capital. Contoh: Saya membaca *Al-qur`an*.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teoretis .....	12
2.2.1 <i>Naḥwu</i> .....	12
2.2.2 <i>Kalimah (Kata)</i> .....	13
2.2.2.1 <i>Isim</i> .....	13
2.2.3 <i>I'rab</i> .....	15
2.2.3.1 <i>Marfū'ātu al Asmā`</i> .....	16

2.2.3.2	<i>Manshūbātu al Asmā`</i> .....	19
2.2.3.3	<i>Majrūrātu al Asmā`</i> .....	22
2.2.4	' <i>Adad</i> (Kata Bilangan).....	23
2.2.4.1	Hukum <i>Ta`nits-tadzkir 'Adad</i> .....	25
2.2.4.2	<i>I`rab al-'Adad</i> .....	29
2.2.4.3	<i>Tamyizu al-'Adad</i> .....	31
2.2.4.4	' <i>Adad</i> dengan <i>Wazan</i> “فاعل” .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1	Jenis dan desain Penelitian.....	33
3.2	Objek Penelitian .....	33
3.2.1	Data Penelitian .....	33
3.2.2	Sumber Data Penelitian.....	34
3.2.3	Buku <i>al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb</i> .....	34
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.4	Instrumen Penelitian .....	36
3.5	Teknik Analisis Data.....	37
3.6	Teknik Penyajian Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>39</b>
4.1	Jenis ' <i>Adad</i> dalam Buku <i>al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb</i> .....	39
4.1.1	' <i>Adad Ashliy Mufrad</i> .....	40
4.1.2	' <i>Adad Ashliy Murakkab</i> .....	42
4.1.3	' <i>Adad 'Ashliy Ma`thuf 'Alaih</i> .....	43
4.1.4	' <i>Adad 'Ashliy 'Uqud</i> .....	44
4.1.5	' <i>Adad Tartibiy Mufrad</i> .....	45
4.2	' <i>Adad</i> dan <i>Ma`dud</i> Dilihat dari <i>Ta`nits-tadzkir</i> .....	46
4.3	Fungsi Sintaksis ' <i>Adad</i> dan <i>Ma`dud</i> .....	52
4.3.1	Fungsi Sintaksis ' <i>Adad</i> .....	52
4.3.2	Fungsi Sintaksis <i>Ma`dud</i> .....	62
4.4	Penanda Gramatika ' <i>Adad</i> dan <i>Ma`dud</i> .....	68
4.4.1	Penanda Gramatika ' <i>Adad</i> .....	69
4.4.2	Penanda Gramatika <i>Ma`dud</i> .....	74

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
5.1 Simpulan .....	78
5.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Pustaka

Tabel 2.2 Ciri-ciri *Isim* dan Contohnya

Tabel 3.1 Format Kartu Data

Tabel 4.1 Daftar '*Adad Ashliy Mufrad*

Tabel 4.2 Daftar '*Adad Ashliy Murakkab*

Tabel 4.3 Daftar '*Adad Ashliy Ma'thuf 'Alaih*

Tabel 4.4 Daftar '*Adad Ashliy 'Uqud*

Tabel 4.5 Daftar '*Adad Tartibiy Mufrad*

Tabel 4.6 Daftar '*Adad Berkebalikan dengan Ma'dud*

Tabel 4.7 Daftar '*Adad Sesuai dengan Ma'dud*

Tabel 4.8 Daftar '*Adad Tidak Memakai Ciri Ta'nits-tadzkir*

Tabel 4.9 Daftar '*Adad Menempati Fungsi Sintaksis Mubtada`*

Tabel 4.10 Daftar '*Adad Menempati Fungsi Sintaksis Khabar*

Tabel 4.11 Daftar '*Adad Menempati Fungsi Sintaksis Fa'il*

Tabel 4.12 Daftar '*Adad Menempati Fungsi Sintaksis Naibul Fa'il*

Tabel 4.13 Daftar '*Adad Menempati Fungsi Sintaksis Khabar Kana*

Tabel 4.14 Daftar '*Adad Menempati Fungsi Sintaksis Maf'ul Bih*

Tabel 4.15 Daftar '*Adad Menempati Fungsi Sintaksis Maf'ul Muthlaq*

Tabel 4.17 Daftar '*Adad Menempati Fungsi Sintaksis Majrur bi Harf Jar*

Tabel 4.18 Daftar '*Adad Menempati Fungsi Sintaksis Majrur bi al-Idlafah*

Tabel 4.19 Daftar '*Adad Menempati Fungsi Sintaksis Na'at*

Tabel 4.20 Daftar '*Adad Menempati Fungsi Sintaksis 'Athaf*

- Tabel 4.21 Daftar *Ma'dud* Menempati Fungsi Sintaksis *Naibul Fa'il*
- Tabel 4.22 Daftar *Ma'dud* Menempati Fungsi Sintaksis *Maf'ul Fih*
- Tabel 4.23 Daftar *Ma'dud* Menempati Fungsi Sintaksis *Tamyiz*
- Tabel 4.24 Daftar *Ma'dud* Menempati Fungsi Sintaksis *Majrur bi Harf Jarr*
- Tabel 4.25 Daftar *Ma'dud* Menempati Fungsi Sintaksis *Majrur bi al-Idlafah*
- Tabel 4.26 Daftar *Ma'dud* Menempati Fungsi Sintaksis *Badal*
- Tabel 4.27 Daftar '*Adad* dengan Penanda Gramatika *Dlammah*
- Tabel 4.28 Daftar '*Adad* dengan Penanda Gramatika *Alif*
- Tabel 4.29 Daftar '*Adad* dengan Penanda Gramatika *Wawu*
- Tabel 4.30 Daftar '*Adad* dengan Penanda Gramatika *Fathah*
- Tabel 4.31 Daftar '*Adad* dengan Penanda Gramatika *Ya*
- Tabel 4.32 Daftar '*Adad* dengan Penanda Gramatika *Kasrah*
- Tabel 4.33 Daftar '*Adad* dengan Penanda Gramatika *Ya*
- Tabel 4.34 Daftar '*Adad Mabniy*
- Tabel 4.35 Daftar *Ma'dud* dengan Penanda *Dlammah*
- Tabel 4.36 Daftar *Ma'dud* dengan Penanda *Fathah*
- Tabel 4.37 Daftar *Ma'dud* dengan Penanda *Kasrah*
- Tabel 4.38 Daftar *Ma'dud* dengan Penanda *Fathah*
- Tabel 4.39 Daftar *Ma'dud* dengan Penanda *Ya*

## DAFTAR LAMPIRAN

Kartu Data

Biodata Diri



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab sebagai objek kajian ilmu bahasa, sama seperti bahasa-bahasa lainnya di dunia, tidak luput dari berbagai bidang kajian mengenainya. Selain sebagai alat untuk memahami sebuah bahasa, cabang-cabang ilmu bahasa seringkali mempertegas keindahan dan keunikan sebuah bahasa tersebut. Di antara bidang ilmu penunjang bahasa adalah bidang sintaksis, yang secara sederhana biasa didefinisikan sebagai kajian kata dalam hubungannya dengan kata lain.

Dalam pembahasan sintaksis yang biasa dibicarakan adalah (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis; serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana; dan (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis seperti masalah modus, aspek, dan sebagainya. (Chaer 2012: 206).

Kajian sintaksis Arab masyhur dikenal dengan *nahwu*. Mempelajari *nahwu* sangat penting sebagai salah satu alat untuk memahami teks-teks bahasa Arab. Ni'mah (2010: 3) berpendapat bahwa '*ilm nachw* dikhususkan untuk mempelajari kedudukan/ fungsi kata dalam sebuah *jumlah* (klausa/ kalimat) dan meneliti akhir kata-katanya serta bagaimana meng-*i'rab*-nya. '*Ilm nachw* mempelajari kata berbahasa Arab yang *mu'rab* (berubah *charakat* akhirnya karena berubahnya kedudukan kata tersebut dalam sebuah *jumlah*) dan *mabniy* (tidak berubah

*charakat* akhirnya walaupun berubah kedudukan kata tersebut dalam sebuah *jumlah*). *Nahwu* menurut Al Ghulayainiy (2009: 8) ialah ilmu yang membahas keadaan kata bahasa Arab dari segi *i'rab* dan *mabniy*, sehingga akan dikethaui keadaan akhir kata tersebut apakah *rafa'*, *nashb*, *jār*, atau *jazm*.

Mengenai *i'rab*, Kuswardono (2013: 9) menjelaskan bahwa sistem infleksi dalam bahasa Arab terkait dengan kasus nomina dan modus verba Arab. Pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu *rafa'* (nominatif), *nashb* (akusatif), dan *jār* (genetif), sedangkan pada verba terdapat tiga modus, yaitu *rafa'* (indikatif), *nashab* (subjungtif), dan *jazm* (jusif). Baik kasus nomina maupun modus verba ditandai oleh penanda gramatikal atau disebut desinen yang diletakkan atau disisipkan sebagai sufiks di akhir kata.

Kajian kata dalam bahasa Arab selain menjadi bagian pembahasan morfologi juga menjadi bagian dari pembahasan sintaksis. Namun kajian kata dalam morfologi dan sintaksis Arab memiliki karakteristik yang berbeda pada umumnya dengan kajian kata pada morfologi dan sintaksis barat (Kuswardono 2013: 1). Dalam bahasa Arab kata masyhur terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: (1) *isim* (nomina), (2) *fi'il* (verba), (3) *ḥarf* (partikel). Pada skripsi ini peneliti akan meneliti salah satu bagian dari *isim* (nomina) dalam bahasa Arab, yakni '*adad*. Perlu ditekankan di sini bahwa istilah *isim* yang digunakan dalam kajian sintaksis Arab tidak sama persis dengan nomina, karena dalam pembagiannya *isim* dalam kajian sintaksis Arab mencakup nomina, pronomina, adjektiva, numeralia.

Numeralia atau dalam istilah sintaksis Arab disebut dengan ‘*adad*, merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan bilangan sesuatu atau urutannya. Bahasa Arab dikenal mempunyai kaidah ‘*adad* (numeralia) yang cukup unik dan rumit, terutama dalam kaitannya dengan nomina yang mengikutinya.

Definisi ‘*adad* menurut Atiyah (2007: 23) adalah *isim* yang menunjukkan jumlah dari nomina yang terbilang (*ma’dūd*) maupun urutannya. ‘*Adad* (numeralia) dalam bahasa Arab dibagi menjadi dua, yakni ‘*adad ashliy* dan ‘*adad tartībiy*. ‘*Adad ashliy* adalah ‘*adad* yang digunakan untuk menyatakan jumlah. Adapun ‘*adad tartībiy* adalah ‘*adad* yang digunakan untuk menyatakan urutan atau tingkatan *ma’dūd* (El Dahdah 2001: 106).

Contoh dalam kalimat:

• اِشْتَرَيْتُ عَشْرِينَ كِتَابًا

“*Saya membeli dua puluh kitab*”

• زَيْدٌ الثَّانِي فِي قَائِمَةِ النَّاجِحِينَ

“*Zaid menduduki urutan ke-2 dalam perolehan ranking*”

Kata عَشْرِينَ pada kalimat pertama merupakan ‘*adad* yang menunjukkan jumlah bilangan dari *ma’dūd*-nya yang berupa kata كِتَابًا. Sedangkan kata الثَّانِي merupakan ‘*adad* yang menunjukkan urutan dari Zaid dalam perolehan ranking.

Berdasarkan bentuknya, ‘*adad* dibagi menjadi empat jenis:

1. ‘*Adad mufrad*

Yaitu ‘*adad* yang tersusun dari satu kata. ‘*Adad mufrad* meliputi bilangan 1 (واحد) - 10 (عشر). Serta seratus (مائة), seribu (ألف), sejuta (مليون).

2. *'Adad murakkab*

Yaitu *'adad* yang tersusun dari dua kata. *'Adad murakkab* meliputi bilangan 11 ( أحد عشر ) - 19 ( تسع عشر )

3. *'Adad ma'thūf 'alaih*

Yaitu *'adad* yang di-*'athaf*-kan pada *'adad 'uqūd* (puluhan atau kelipatannya), meliputi bilangan 21 ( واحد و عشرون ) - 99 ( تسع و تسعون ) selain *'adad 'uqūd*.

4. *'Adad 'uqūd*

Yaitu *'adad* puluhan atau kelipatan sepuluh, meliputi: 20 ( عشرون ), 30 ( ثلاثون ), 40 ( أربعون ), 50 ( خمسون ), 60 ( ستون ), 70 ( سبعون ), 80 ( ثمانون ), 90 ( تسعون ) ('Atiyah 2007: 23).

Terdapat kaidah-kaidah sintaksis mengenai perubahan *'adad* dari segi *ta'nīts* (feminim) dan *tadzkīr* (maskulin) dalam kaitannya dengan nomina yang mengikutinya berupa kata yang terbilang (*ma'dūd*) khususnya untuk *'adad ashliy*.

Kaidah-kaidah tersebut bervariasi, tergantung dari tiap-tiap kelompoknya, 'Atiyah (2007: 24) memerincinya sebagai berikut:

1. *'Adad mufrad*

Termasuk dalam *'adad mufrad* yaitu meliputi bilangan 1 ( واحد ) - 10 ( عشر ).

Serta seratus (مائة), seribu (ألف), sejuta (مليون) dan seterusnya.

a. *'Adad* 1 dan 2, bilangan 1 dan 2 harus sesuai dengan *ma'dūd*-nya dalam hal *ta'nīts* dan *tadzkīr*. Jika *ma'dūd*-nya berupa *isim mu'annats* (nomina feminim) maka *'adad* juga harus berupa *isim mu'annats* (nomina feminim), begitupun bila *ma'dūd* berupa *isim mudzakkar* (nomina maskulin), maka

'*adad* harus berupa *isim mudzakkar* (nomina maskulin). Seperti pada contoh di bawah ini:

• عندي كتاب واحد

• عندي مجلة واحدة

b. '*Adad* 3-10 (ثلاث - عشر), '*adad* 3-10 (ثلاث - عشر) harus berkebalikan dengan *ma'dūd*-nya dalam hal *ta'nīts & tadzkīr*. Jika *ma'dūd*-nya berupa *mudzakkar*, maka '*adad* berupa *mu'annats*. Seperti pada firman Allah berikut:

• { فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ }

## 2. '*Adad murakkab*

'*Adad murakkab* meliputi bilangan 11 (أحد عشر) - 19 (تسع عشر)

a. '*Adad* 11-12 (أحد عشر - اثنا عشر) dalam hal *ta'nīts* dan *tadzkīr* harus sesuai dengan *ma'dūd*-nya. Contoh:

• حَضَرَ أَحَدٌ عَشْرَ طَالِبِيَا وَ إِحْدَى عَشْرَةَ طَالِبِيَةً

• حَضَرَ اثْنَا عَشْرَ طَالِبِيَا وَ اثْنَا عَشْرَةَ طَالِبِيَةً

b. '*Adad* 13-19 (ثلاثة عشر - تسعة عشر) berkebalikan dengan *ma'dūd*-nya dalam hal *ta'nīts* dan *tadzkīr*.

• عندي ثلاثة عشر كتابا وَ تسع عشرة مجلة

• اشتريت أربعة عشر كتابا وَ سبع عشرة مجلة

## 3. *Al-a'dad al-ma'thūf 'alaih*

*Al-a'dād al-ma'thūf 'alaih* yakni '*adad* yang di-'*athaf*-kan pada '*adad*

'*uqūd* (puluhan atau kelipatannya), berupa '*adad* dari 21- 99 (واحد و - تسع و تسعون)

(عشرون) selain *al-fāzh al-'uqūd*. Memiliki ketentuan *ta'nīts* dan *tadzkīr* sebagai berikut:

a. 'Adad 1 dan 2 ketika di-*athaf*-kan hukumnya harus sesuai dengan *ma'dūd*-nya dalam hal *ta'nīts* dan *tadzkīr*. Seperti halnya ketika *mufrad* maupun *murakkab*. Contoh:

• صرفتُ واحدًا و عشرين دينارًا

• قامت اثنتان و ثلاثون فتاةً

b. 'Adad 3-9 (ثلاثة - تسعة) ketika di-*athaf*-kan hukumnya berkebalikan dengan *ma'dūd*-nya dalam hal *ta'nīts* dan *tadzkīr*. Seperti halnya ketika *mufrad* maupun *murakkab*. Contoh:

• رافقتي ثلاثة و عشرون طالبا و تسع و عشرون طالبةً في السفارة

#### 4. *Alfāzh al-'uqūd*

*Alfāzh al-'uqūd* seperti yang telah dijelaskan di atas berupa 20 (عشرون), 30 (ثلاثون), 40 (أربعون), 50 (خمسون), 60 (ستون), 70 (سبعون), 80 (ثمانون), dan 90 (تسعون). Pada kelompok bilangan ini hanya menggunakan satu jenis *lafazh*, baik untuk *mudzakkar* maupun *mu'annats*. Contoh:

• نجح عشرون طالبا و عشرون طالبةً

Kaidah-kaidah tersebut hanya berlaku untuk '*adad ashliyy*. Sedangkan pada '*adad tartībiyy* berlaku kesesuaian antara '*adad* dan *ma'dūd* dalam hal *ta'nīts* dan *tadzkīr* untuk setiap kelompoknya. Seperti pada contoh berikut:

• هذا الكتابُ السَّابعُ الَّذِي اشْتَرَيْتَهُ

Penulis terdorong untuk membahas lebih lanjut mengenai masalah ini karena kerumitan dan keunikan kaidah '*adad* sering menjadi kesulitan tersendiri

bagi pelajar, begitupula dengan yang penulis rasakan. Selain itu, karena sepanjang pengetahuan penulis belum banyak yang membahas masalah tersebut terutama di lingkungan penulis. Namun karena keterbatasan waktu dan tempat, penulis hanya akan meneliti 'adad yang ada di dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*. Alasan peneliti memilih kitab tersebut karena relatif banyak 'adad yang bisa diteliti dalam buku tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian. Maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis 'adad (numeralia) yang terdapat dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*?
2. Bagaimana 'adad dan *ma'dūd* dilihat dari segi *ta'nīts* dan *tadzkīr*-nya dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*?
3. Apa saja fungsi sintaksis 'adad dan *ma'dūd* yang terdapat dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*?
4. Apa saja penanda gramatika 'adad dan *ma'dūd* yang terdapat dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis 'adad dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*.

2. Untuk mendeskripsikan hukum *'adad* dan *ma'dūd* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi sintaksis *'adad* dan *ma'dūd* yang terdapat dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*.
4. Untuk mendeskripsikan penanda gramatika *'adad* dan *ma'dūd* yang terdapat dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara garis besar mempunyai manfaat:

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur bahasa Arab yang ada di Universitas Negeri Semarang, khususnya mengenai *'adad* dan *ma'dūd*.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

a. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan materi penunjang untuk pembelajaran materi *nahwu* (sintaksis) khususnya mengenai pembahasan *'adad* dan *ma'dūd*.

b. Siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai *'adad* dan *ma'dūd*.

c. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menurut peneliti ada relevansinya dengan skripsi ini. Berikut akan dipaparkan kajian pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

Akbar (2013), melakukan penelitian dengan judul *Analisis Sintaksis Isim Marfu' dalam Naskah Qira'ah pada Buku Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in Jilid 4*. Penelitian tersebut menganalisis sintaksis *isim marfu'* pada naskah *qira'ah* pada buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in Jilid 4*. Peneliti menemukan *isim-isim marfu'* pada naskah tersebut yang terdiri atas 18 *mubtada'*, 18 *khobar mubtada'*, 83 *fa'il*, 3 *naibul fa'il*, 51 *isim kana* dan saudaranya, 17 *khobar inna* dan saudaranya, 10 *athaf*, 10 *na'at*, dan 9 *badal*. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas kajian sintaksis bahasa Arab dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Akbar (2013), membahas *isim marfu'* dalam naskah *qira'ah* pada buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in* jilid 4, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas *'adad* dan *ma'dud* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*.

Rodzi Kurniawan (2012), Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian dengan judul *Naskah Qira'ah pada Buku Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in Jilid 3 Karya Dr. Mahmud Ismail Shini (Studi Analisis Sintaksis Isim Manshub)*. Penelitiannya membahas studi sintaksis *isim manshub* pada naskah *qira'ah* dalam

buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in* jilid 3 karya Dr. Mahmud Ismail Shini, Nashif Musthafa Abdul Aziz, dan Mukhtar Thahir Husain. Relevansinya dengan penelitian ini sama-sama meneliti kajian sintaksis bahasa Arab. Perbedaannya adalah penelitian Rodzi (2012) membahas *isim manshub* dalam buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in* jilid 3, sedangkan peneliti meneliti *'adad* dan *ma'dūd* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*.

Ita Tryas Nur Rochbani (2013), Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian dengan judul *Majrurat Al-Asma (Kasus Genetif) dalam Surat Yasin (Studi Analisis Sintaksis)*. Penelitiannya membahas studi analisis sintaksis kasus genetif dalam surat *Yasin*. Relevansinya dengan penelitian ini sama-sama meneliti kajian sintaksis bahasa Arab dengan desain penelitian studi pustaka. Perbedaannya terletak pada objek dan sumber data. Penelitian yang dilakukan oleh Ita (2013) meneliti kasus genetif dalam surat *Yasin*, sedangkan peneliti pada skripsi ini akan meneliti *'adad* dan *ma'dūd* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Lainnya**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Akbar (2013)	<i>Analisis Sintaksis Isim Marfu' dalam Naskah Qira'ah pada Buku Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in Jilid 4</i>	Penelitiannya tentang kajian sintaksis dengan menggunakan metode kualitatif, dengan desain studi pustaka	Objek penelitian Akbar adalah <i>isim marfu'</i> dalam naskah <i>Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in Jilid 4</i> , sedangkan objek penelitian ini adalah <i>'adad</i> dan <i>ma'dūd</i> dalam buku <i>al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb</i>

Bersambung ...

Lanjutan ...

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Rodzi Kurniawan (2012)	<i>Naskah Qira'ah pada Buku Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in Jilid 3 Karya` Dr. Mahmud Ismail Shini (Studi Analisis Sintaksis Isim Manshub)</i>	Penelitiannya tentang kajian sintaksis dengan desain studi pustaka	Objek penelitian Kurniawan yaitu <i>isim manshub</i> dalam buku <i>Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in Jilid 3</i> , sedangkan objek penelitian ini yaitu <i>'adad dan ma'dūd</i> dalam buku <i>al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb</i>
3.	Ita Tryas Nur Rochbani (2013)	<i>Majrurat Al-Asma (Kasus Genetif) dalam Surat Yasin (Studi Analisis Sintaksis)</i>	Penelitiannya meneliti kajian sintaksis tentang <i>ism</i> dengan desain penelitian studi pustaka	Objek dan sumber data penelitian Ita yaitu kasus genetif dalam surat <i>Yasin</i> , sedangkan peneliti pada skripsi ini akan meneliti <i>'adad dan ma'dūd</i> dalam buku <i>al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb</i>

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sudah banyak penelitian mengenai kajian sintaksis Arab. Namun, belum ditemukan penelitian yang memfokuskan *'adad dan ma'dūd* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*. Dengan demikian, penelitian dengan judul “*'Adad dan Ma'dūd* dalam Buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*” bisa dikatakan berbeda dengan penelitian terdahulu.

## 2.2 Landasan Teori

Soegiyono (2011: 79) berpendapat bahwa landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Sub bab berikut merupakan pemaparan dari landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

### 2.2.1 *Nahwu*

Bidang sintaksis membicarakan tentang kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan tujuan ujaran. Hal ini sesuai dengan asal usul kata sintaksis itu sendiri, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Jadi, secara etimologi istilah sintaksis berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Chaer 2007:206).

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Dalam tataran sintaksis kata merupakan satuan terkecil, yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar yaitu frase. Maka di sini, kata hanya dibicarakan sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, yaitu dalam hubungannya dengan unsur-unsur pembentuk satuan yang lebih besar, yaitu frase, klausa, dan kalimat dalam pembicaraan kata sebagai pengisi satuan sintaksis (Ramlan 1981: 1).

Sintaksis dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah ‘*ilm nachw*. Ni’mah (2010: 3) berpendapat bahwa ‘*ilm nachw*’ dikhususkan untuk mempelajari kedudukan/ fungsi kata dalam sebuah *jumlah* (klausa/ kalimat) dan meneliti akhir kata-katanya serta bagaimana meng-*i’rab*-nya. ‘*Ilm nachw*’ mempelajari kata

berbahasa Arab yang *mu'rab* (berubah *charakat* akhirnya karena berubahnya kedudukan kata tersebut dalam sebuah *jumlah*) dan *mabniy* (tidak berubah *charakat* akhirnya walaupun berubah kedudukan kata tersebut dalam sebuah *jumlah*). *Nahwu* menurut Al Ghulayainiy (2009: 8) ialah ilmu yang membahas keadaan kata bahasa Arab dari segi *i'rab* dan *mabniy*, sehingga akan diketahui keadaan akhir kata tersebut apakah *rafa'*, *nashb*, *jār*, atau *jazm*.

### 2.2.2 *Kalimah* (Kata)

Kata sebagai unsur terkecil kajian sintaksis Arab disebut *kalimah*. Ismail (2000: 7) mendefinisikan *kalimah* (kata) sebagai ucapan atau perkataan bahasa Arab yang dapat dipahami. Sedangkan menurut (Al Ghulayainiy 2001: 9) kata adalah ucapan yang mengandung makna.

Kata (*kalimah*) dalam kajian sintaksis Arab terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: *isim* (nomina), *fi'il* (verba), dan *harf* (partikel). *Ism* yaitu kata yang mempunyai arti yang tidak disertai dengan keterangan waktu (Al Azhariy 2011: 16). *Fi'il* ialah kata yang menunjukkan arti pekerjaan yang disertai dengan keterangan waktu. (Al Azhariy 2011: 24). Sedangkan *harf* adalah kata yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan kata lainnya (Al Ghulayainiy 2001: 12).

#### 2.2.2.1 *Isim* (Nomina)

*Isim* adalah kata yang mempunyai arti dan tidak disertai dengan 'waktu'. *Isim* merupakan *lafazh* yang menunjukkan kata benda, kata tempat, kata sifat,

nama orang, binatang, tempat, atau yang lainnya. *Isim* dalam bahasa Indonesia disebut kata benda (Zakaria 2004: 3).

Isma'il (2000: 9) menyebutkan suatu *kalimah* (kata) dapat disebut sebagai *isim* apabila terdapat salah satu dari tanda-tanda berikut ini:

1. Dapat ber-*i'rāb jār* (genetif), baik sebab *huruf jār* atau sebab *idlāfah*,  
contoh: أَذْهَبَ إِلَى السُّوقِ
2. Dapat menerima *al* (ال) *ta'rīf*, contoh: الْيَسْرُ
3. Dapat menerima *tanwīn* di akhir kata. *Tanwīn* merupakan *nun sākinah* yang berada di akhir kata secara *lafazh*, tetapi beda dalam penulisan dan letaknya. Contoh: كَرِيمٌ
4. Dapat menerima *huruf nida`* (seruan) “يا”, contoh: يَا كَرِيمُ
5. Dapat di-*musnad*-kan (disandarkan) pada kata lain, baik pada *ism* (nomina) maupun *fi'il* (verba). Contoh: مَدِينَةُ سَمَارَاجِجَ

Tabel 2.2 Ciri-ciri *Isim* (Nomina) dan Contohnya

No.	Tanda Isim	Contoh
1.	Dapat ber- <i>i'rāb jār</i> (genetif)	أَذْهَبَ إِلَى السُّوقِ
2.	Dapat menerima <i>al</i> (ال) <i>ta'rīf</i>	الْيَسْرُ, الْمَدِينَةُ, الْكَرِيمُ
3.	Dapat menerima <i>tanwīn</i> di akhir kata	كَرِيمٌ
4.	Dapat menerima <i>huruf nida`</i> (seruan) “يا”	يَا كَرِيمُ
5.	Dapat di- <i>musnad</i> -kan (disandarkan)	مَدِينَةُ سَمَارَاجِجَ

### 2.2.3 *I'rāb*

Kata dalam kalimat Arab ketika tersusun dalam sebuah *jumlah* (kalimat) sebagian ada yang mengalami perubahan akhirnya karena pengaruh '*āmil* (reksi) yang mendahuluinya, sebagian lainnya tidak mengalami perubahan pada akhir kata tersebut. Yang pertama disebut *mu'rab*, yang kedua disebut *mabniy*. *I'rāb* merupakan perubahan akhir kata yang disebabkan oleh '*āmil*. Sedangkan *bina'* adalah tetapnya akhir suatu kata pada satu keadaan, apapun '*āmil* yang mendahului kata tersebut tidak berpengaruh pada akhir kata tersebut. (Al Ghulayainiy 2001: 18).

*Isim* dilihat dari segi *i'rab* dibagi menjadi dua: *mu'rab* dan *mabniy*. *Isim mu'rab* ialah *isim* yang bisa berubah akhirnya sesuai dengan fungsinya dalam kalimat. Adapun *isim mabniy* yaitu *isim* yang tidak berubah akhirnya apapun kedudukannya dalam sebuah kalimat (Ni'mah 2010: 26).

Macam *i'rāb* ada empat: *rafa'*, *nashb*, *jār*, dan *jazm*. Pada *fi'il* berupa *rafa'*, *nashb*, dan *jazm*. Sedangkan pada *isim* berupa *rafa'*, *nashb*, dan *jār*. (Al Ghulayainiy 2001: 19).

Kuswardono (2013: 9) menjelaskan bahwa sistem infleksi dalam bahasa Arab terkait dengan kasus nomina dan modus verba Arab. Pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu *rafa'* (nominatif), *nashb* (akusatif), dan *jār* (genetif), sedangkan pada verba terdapat tiga modus, yaitu *rafa'* (indikatif), *nashab* (subjungtif), dan *jazm* (jusif). Baik kasus nomina maupun modus verba ditandai oleh penanda gramatikal atau disebut desinen yang diletakkan atau disisipkan sebagai sufiks di akhir kata.

### 2.2.3.1 *Marfū'ātu al Asmā'*

Penanda gramatika atau desinen *isim* ketika *rafa'* adalah: *dammah*, *wawu*, *alif*, dan *nun*.

#### 1. *Harakat dammah*

*Harakat dammah* ( َ ) atau *dammah tanwin* ( ً ) menjadi penanda gramatika *rafa'* pada *isim mufrad*, *jama' taksir*, dan *jama' muannats sālim*.

Contoh:

- زَيْدٌ قَائِمٌ
- دَخَلَ الطَّلَابُ إِلَى الفَصْلِ
- ذَهَبَتْ المُسْلِمَاتُ إِلَى المسجدِ

#### 2. *Harf wawu*

*Harf wawu* ( و ) menjadi penanda gramatika *rafa'* pada *jama' mudzakkar sālim* serta *asmā'ul khamsah*. Contoh:

- المُسْلِمُونَ كَالْبَنِيَانِ
- جَاءَ أُخُوْكَ

#### 3. *Harf alif*

*Harf alif* ( ا ) menjadi penanda gramatika *rafa'* pada *isim tatsniyyah*.

Contoh:

- هُمَا الطَّالِبَانِ مَاهِرَانِ

Terdapat tujuh fungsi sintaksis pada nomina dalam bahasa Arab yang menyangang atribut gramatikal *rafa'*, di antaranya yaitu (1) *fā'il*, (2) *nā'ib al fā'il*, (3) *mubtada'*, (4) *khobar*, (5) *isim kāna wa akhwātuhā*, dan (6) *khobar inna wa akhwātuhā*, dan *tawābi'* (Zakaria dalam Kuswardono 2013: 22).

*Fā'il* adalah *isim marfū'* yang terletak setelah *fi'il ma'lūm* (verba aktif) dan menunjukkan pelaku suatu perbuatan (Ni'mah 2010 : 43). Contoh: قام عمر (*Umar berdiri*). Pada contoh kalimat tersebut kata عمر merupakan *fā'il* menunjukkan ia sebagai pelaku. Dibaca *rafa'* dengan *dammah* sebagai penanda gramatikalnya karena merupakan *isim mufrād*.

*Nāibul fā'il* adalah *isim marfū'* yang terletak setelah *fi'il majhūl* (verba pasif) dan menunjukkan sesuatu yang dikenai perbuatan. Contoh: نُصِرَ بكر (*Bakar ditolong*). Kata بكر merupakan *nāibul fā'il*, menunjukkan objek yang dikenai pekerjaan yang jatuh sesudah *fi'il majhūl* (verba pasif) yang berupa kata نُصِرَ.

*Mubtada'* merupakan sebuah *musnad ilaih* (subjek) yang tidak didahului satu *'āmil* (reksi) apapun. (Al Ghulayainiy 2001: 179). Sedangkan Al Azhariy (2011: 169) menjelaskan bahwa *mubtada'* ialah *isim* (nomina) yang dibaca *rafa'* yang umumnya terletak di awal kalimat. Contoh: محمد قائم (*Muhammad berdiri*). Kata محمد pada contoh tersebut menempati fungsi sintaksis *mubtada'*. Dibaca *rafa'* dengan penanda gramatikalnya berupa *dammah*.

*Khabar* yaitu sesuatu yang menyempurnakan makna dari *mubtada'* atau *khabar* merupakan sesuatu yang apabila digabungkan dengan *mubtada'* akan terbentuk suatu *jumlah mufīdah* (kalimat sempurna) (Ni'mah 2010: 30). Contoh: محمد قائم (*Muhammad berdiri*). Kata قائم pada kalimat tersebut menduduki fungsi sintaksis *khabar*, yang menyempurnakan kata محمد sebagai *mubtada'*.

*Kāna wa akhawātuhā* merupakan *af'āl nāsikhah* (*deficient verb*) yang masuk pada susunan *mubtada'-khabar* yang ber-' *āmal* me-*rafa'*-kan *mubtada'* dan me-*nashab*-kan *khabar*-nya. Di antara *akhawat kāna* yaitu: أمسى, أضحى, ضلّ,

كَانَ عَلِيٌّ (Al Azhariy 2011: 183). Contoh: كَانَ عَلِيٌّ (Ali adalah orang yang bersungguh-sungguh). Pada contoh kalimat tersebut, kata عَلِيٌّ merupakan *isim kāna*, dibaca *rafa'* dengan desinen *dammah*.

*Inna wa akhawātuhā* merupakan partikel yang khusus masuk pada susunan *mubtada`-khabar* ber-'*āmal* me-*nashab*-kan *mubtada`* dan me-*rafa'*-kan *khabar*-nya. *Akhawāt inna* ada tujuh yaitu لَعَلَّ (لِلتَّمَنِي), لَيْتَ (لِلتَّشْبِيهِ), كَأَنَّ (لِلتَّشْبِيهِ), لَكِنَّ (لِلإِسْتِدْرَاكِ), إِنَّ (لِلتَّجَرُّبِ), إِنَّ (لِلتَّجَرُّبِ) (Al Azhariy: 196). Contoh: إِنَّ زَيْدًا مَاهِرٌ (*surely, Zaid orang yang pandai*). Kata مَاهِرٌ pada kalimat tersebut menduduki fungsi *khabar inna*, berkasus nominatif dengan desinen berupa *dammah* karena *isim mufrad*.

*Tawābi'* adalah pola konstruksi sintaksis yang berfungsi menjadi penjelas kata atau konstruksi kata sebelumnya dan menyangang atribut gramatikal sesuai dengan kata atau konstruksi kata yang dijelaskan. *Tawābi'* terdiri dari 4 pola konstruksi sintaksis yang disebut *na'at*, '*athaf*, *taukīd*, dan *badal* (Zakaria dalam Kuswardono 2013: 22).

*Na'at* ialah kata yang disebutkan setelah *isim* yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian keadaan *isim* tersebut atau yang berhubungan dengannya. (Al Ghulayainiy 2001: 222). Contoh: هُوَ الرَّجُلُ الْمَاهِرُ (*dia laki-laki yang pandai*). Kata الْمَاهِرُ merupakan *na'at* yang berfungsi menjelaskan keadaan/sifat *isim* yang berhubungan dengannya (*man'ūt*) yaitu kata الرَّجُلُ.

'*Athaf* menurut Utsaimain (2004: 310) adalah *tābi'* yang terpisah oleh *ḥarf* '*athaf*, antaranya dengan *matbū'*-nya. *ḥarf* '*athaf* ada 9: الواو, الفاء, ثم, أو, أم, لا, لكن, بل, حتي.

*Taukīd* adalah *tābi'* yang berfungsi untuk melenyapkan anggapan lain dari *matbū'*-nya (El Dahdah 2001: 221). Contoh: جاء زيد نفسه

*Badal* menurut Al Azhariy (2011: 307) ialah *tābi'* yang berfungsi untuk menjelaskan maksud yang lebih jelas dari *matbū'* atau bagiannya. Contoh: طاب أخوك قلبه (saudaramu baik hatinya). Kata قلبه merupakan *badal* yang memperjelas maksud Yang lebih jelas dari *matbū'*-nya berupa kata أخوك, badal seperti *tābi'* lainnya mengikuti *matbū'*-nya dalam hal *i'rāb*.

### 2.2.3.2 *Manshūbātu al Asmā'*

Penanda gramatika atau desinen *isim* ketika *nashab* adalah: *fathah*, *ya'*, *alif*, dan *kasrah* (Ni'mah 2010: 58).

#### 1. *Harakat fathah*

*Harakat fathah* ( - ) atau *fathah tanwin* ( ة ) menjadi penanda gramatika *nashab* pada *ism mufrad* dan *jama' taksīr*. Contoh:

• رَكِبْتُ سَيَّارَةً

• أَقْرَأَ الْكُتُبَ

#### 2. *Harf ya*

*Harf ya* ( ي ) menjadi penanda gramatika *nashab* pada *jama' mudzakkar salim* dan *isim mutsanna*. Contoh:

• اشْتَرَيْتَ كِتَابَيْنِ اثْنَانِ

• رَأَيْتَ الْمُسْلِمِينَ يَصَلُّونَ فِي الْمَسْجِدِ

#### 3. *Harf alif*

*Harf alif* ( ا ) menjadi penanda gramatika *nashab* pada *asma' al khamsah*.

Contoh:

• أَحَبُّ أَخَاكَ

4. Harakat kasrah

Harakat kasrah ( ِ ) atau kasrah tanwīn ( ِ ) menjadi penanda gramatika nashab pada jama' muannats salim. Contoh:

• أَكْرَمَ الْمَدْرَسُ الطَّالِبَاتِ

Terdapat 12 fungsi sintaksis pada nomina yang menyandang atribut gramatikal nashab, yaitu (1) maf'ūl bih, (2) maf'ūl fih, (3) maf'ūl li ajlih, (4) maf'ūl muthlaq, (5) maf'ūl ma'ah, (6) hāl, (7) tamyīz, (8) al mutsanna, (9) khobar kāna, (10) ism inna, (11) al munāda, dan (12) al tawābi' (Zakaria dalam Kuswardono 2013: 23).

Menurut Ni'mah (2010:66) maf'ūl bih adalah isim manshūb menunjukkan kepada orang yang dikenai pekerjaan tanpa ada perubahan bentuk fi'il-nya, contoh: رَكَبْتُ السَّيَّارَةَ (saya naik mobil). Kata السَّيَّارَةَ berfungsi sebagai maf'ūl bih (objek) sebab dikenai pekerjaan oleh fi'il (verba) dan fā'ilnya berupa رَكَبْتُ dan berkasus akusatif (Nashab) dengan penanda gramatika fathah sebab isim mufrad.

Maf'ūl fih adalah isim manshūb (nomina berkasus akusatif) yang menunjukkan keterangan waktu atau tempat terjadinya suatu pekerjaan, maf'ūl fih disebut juga dengan zharf (Al Azhariy 2011: 242). زَرْتِكَ يَوْمَ الْأَحَدِ (saya mengunjungimu pada hari ahad)

Maf'ūl li ajlih ialah isim manshūb yang disebutkan setelah fi'l untuk memberikan keterangan sebab. (Al Azhariy 2011: 241). Contoh: قَمْتُ إِكْرَامًا لِعُمَرَ (saya berdiri karena memuliakan Umar). Kata إِكْرَامًا menduduki fungsi maf'ūl li

*ajlih* karena memberikan keterangan sebab dari berdiri dan berkasus akusatif dengan desinen *fathah tanwīn*.

*Maf'ūl muthlaq* menurut Ni'mah (2010 : 69) adalah *isim* (nomina) yang dibaca *nashab* (akusatif) yang dituturkan setelah verbanya (*fi'il*) untuk menguatkan, atau menjelaskan kualitas atau kuantitasnya. Contoh: ضَرْبَهُ ضَرْبَتَيْنِ (dia memukulnya dua kali). Kata ضَرْبَتَيْنِ menduduki fungsi *maf'ūl muthlaq* menjelaskan jumlah pukulan tersebut dan berkasus akusatif dengan desinen berupa *harf ya'* karena *isim tatsniyyah*.

*Maf'ūl ma'ah* ialah *isim manshūb* yang didahului oleh *jumlah* (klausa) dan jatuh sesudah partikel *wawu* ( و ) yang bermakna “beserta”. (El Dahdah 2001: 183). Contoh: سِرْتُ وَالْجَبَلِ

*Hāl* adalah nomina yang berfungsi menjelaskan keadaan *fā'il* (*agent*) dan *maf'ūl* (*patient*) ketika terjadinya suatu perbuatan (Kuswardono 2013: 23). Contoh: طَلَبَ عَلِيٌّ الْعِلْمَ مَجْتَهِدًا (Ali bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu). Kata مَجْتَهِدًا menduduki fungsi sintaksis *hāl* sebagai penjelas keadaan *fā'il* (عَلِيٌّ).

*Tamyīz* merupakan *isim nakirah* yang dituturkan untuk menjelaskan kesamaran *ism* (nomina) sebelumnya, baik *dzat*-nya maupun *nisbat*-nya (Al Ghulayainiy 2001: 113). Contoh: اِشْتَهَرَ التَّاجِرُ أَمَانَةً (pedagang itu terkenal dapat dipercaya). Kata أَمَانَةً menduduki fungsi sintaksis *tamyīz* yang menjelaskan kesamaran kata sebelumnya (التَّاجِرُ) yang dihasilkan oleh pertaliannya dengan *fi'il* sebelumnya (اِشْتَهَرَ).

*Mustatsna* adalah nomina yang berada setelah *adāt istisna* (Kuswardono 2013: 24). Contoh: قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا عُمَرَ (seluruh anggota kelompok itu berdiri kecuali

Umar). Kata عَمْرٌ merupakan *mutasanna* ber-*i'rab nashab* dengan desinen *harakat fathah* karena *isim mufrad*.

### 2.2.3.3 *Majrūrātu al Asmā`*

Penanda gramatika atau desinen *isim* ketika *jar* adalah: *kasrah*, *fathah*, dan *harf ya`*.

#### 1. *Harakat kasrah*

*Harakat kasrah* ( - ) atau *kasrah tanwīn* ( ة ) menjadi penanda gramatika *jar* pada *isim mufrād* (nomina tunggal), *jama` taksīr*, dan *jama` muannats sālim*. Contoh:

- أَجْلَسُ مَعَ رَجُلٍ كَرِيمٍ
- مَرَرْتُ بِالطَّلَابِ
- إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ

#### 2. *Harakat fathah*

*Harakat fathah* ( - ) atau *fathah tanwīn* ( ة ) menjadi penanda gramatika *jar* pada *isim ghairu munsharif*. Contoh:

- صَلَّيْتُ فِي مَسَاجِدَ

#### 3. *Harf ya*

*Harf ya* ( ي ) menjadi penanda gramatika *jar* pada *ism tasniyah*, *asmā`ul khamsah*, dan *jama` mudzakkar sālim*. Contoh:

- مَرَرْتُ بِأَخِيكَ
- جَلَسْتُ عَلَى كُرْسِيِّ
- ذَهَبْتُ مَعَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى الْمَسْجِدِ

Terdapat 3 pembagian utama yang menyebabkan nomina berkasus genitif (dibaca *jar*) yaitu, (1) terinfleksi dengan *harf jā*, (2) terinfleksi dengan pola *idlāfah*, dan (3) terinfleksi dengan pola *tawābi'* (Zakaria dalam Kuswardono 2013: 24).

*Harf jā* adalah partikel yang menginfleksi nomina menjadi berkasus genitif. (Kuswardono 2013: 24). *Harf jā* meliputi: إلى, ب, ت (للقسم), حتى, حاشا, خلا, عن, ف, ك, كي, ل, لولا, مذ, من, منذ, و (للقسم) رب, عدا, على, عن, ف, ك, كي, ل, لولا, مذ, من, منذ, و (للقسم). Contoh: ذهبتُ إلى المدرسة (*saya pergi ke masjid*). Kata المدرسة berkasus genitif dengan penanda *harakat kasrah* sebab terinfleksi oleh *harf jā* berupa إلى.

*Idlāfah* adalah menyandarkan isim satu dengan isim yang lain untuk menghasilkan suatu faidah dalam makna (Al Azhariy 2011: 293). Contoh: كتابُ أخيك kata أخيك disebut *mudlāf ilaih*, berkasus genitif dengan desinen *harf ya*, sedangkan yang pertama disebut *mudlāf*.

#### 2.2.4 'Adad (Kata Bilangan)

Definisi 'adad menurut Atiyah (2007: 23) adalah *isim* yang menunjukkan jumlah dari nomina yang terbilang (*ma'dūd*) maupun urutannya. 'Adad (numeralia) dalam bahasa arab dibagi menjadi dua, yakni 'adad *ashliy* dan 'adad *tartībiy*. 'Adad *ashliy* adalah 'adad yang digunakan untuk menyatakan jumlah. Adapun 'adad *tartībiy* adalah 'adad yang digunakan untuk menyatakan urutan atau tingkatan *ma'dūd* (El dahdah 2001: 106)

Contoh dalam kalimat:

• إشترَيْتُ عَشْرِينَ كِتَابًا

“Saya membeli dua puluh kitab”

• زَيْدُ الثَّانِي فِي قَائِمَةِ النَّاجِحِينَ

"Zaid menduduki urutan ke-2 dalam perolehan ranking”

Kata *عشرين* pada kalimat pertama merupakan ‘*adad* yang menunjukkan jumlah bilangan dari *ma’dūd*-nya yang berupa kata *كتابا*. Sedangkan kata *الثاني* merupakan ‘*adad* yang menunjukkan urutan dari Zaid dalam perolehan ranking.

Berdasarkan jenisnya, ‘*adad* dikelompokkan menjadi empat:

1. ‘*Adad mufrad*

Yaitu ‘*adad* (bilangan) yang tersusun dari satu kata. ‘*Adad mufrad* meliputi bilangan 1 (واحد) – 10 (عشر). Serta seratus (مائة), seribu (ألف), sejuta (مليون) dan seterusnya.

2. ‘*Adad murakkab*

Yaitu ‘*adad* yang tersusun dari dua kata. ‘*Adad murakkab* meliputi bilangan 11 (أحد عشر) - 19 (تسع عشر)

3. ‘*Adad ma’thūf ‘alaih*

Yaitu ‘*adad* yang di-*athaf*-kan pada ‘*adad ‘uqūd* (puluhan atau kelipatannya), meliputi bilangan 21 (واحد و عشرون) – 99 (تسع و تسعون) selain *adad ‘uqūd*.

4. ‘*Adad ‘uqūd*

Yaitu ‘*adad* puluhan atau kelipatan sepuluh, meliputi: 20 (عشرون), 30 (ثلاثون), 40 (أربعون), 50 (خمسون), 60 (ستون), 70 (سبعون), 80 (ثمانون), 90 (تسعون) (Atiyah 2007: 23).

### 2.2.4.1 Hukum *Ta`nīts* dan *Tadzkīr* ‘*Adad*

Terdapat kaidah-kaidah sintaksis mengenai perubahan ‘*adad* dari segi *ta`nīts* (feminim) dan *tadzkīr* (maskulin) dalam kaitannya dengan nomina yang mengikutinya berupa kata yang terbilang (*ma`dūd*) khususnya untuk ‘*adad ashliy*. Kaidah-kaidah tersebut bervariasi, tergantung dari tiap-tiap kelompoknya. Ghaniy (2010: 185) memericinya sebagai berikut:

#### 1. ‘*Adad* 1 dan 2 (واحد - اثنان)

‘*Adad* 1 dan 2 selamanya harus sesuai dengan *ma`dūd* dalam hal *ta`nīts* dan *tadzkīr*. Jika *mudzakkar* diucapkan dengan (واحد - اثنان) tanpa *ta`nīts*.

Contoh dalam firman Allah:

• { إِيْمَا اللّٰهُ إِلَهًا وَّاحِدًا } (النساء: ١٧١)

• { لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ اثْنَيْنِ } (النحل: ٥١)

Pada contoh tersebut ‘*adad* وَّاحِدًا sesuai dengan *ma`dūd*-nya (إِلَهًا), yaitu sama-sama *mudzakkar*. Begitupula dengan contoh kedua.

Dan apabila *mu`annats* diucapkan dengan *ta`nīts* (واحدة - اثنتان) seperti pada firman Allah di bawah ini:

• { وَ لِي نَعَجَّةٌ وَاحِدَةٌ } (ص: ٢٣)

• { قَالُوا رَبَّنَا آمَنَّا اثنَيْنِ وَ اَحْيَيْتَنَا اثنَيْنِ } (غافر: ١١)

#### 2. ‘*Adad* 3-9 (ثلاث - تسع)

‘*Adad* 3-9 (ثلاث - تسع) berkebalikan dengan *ma`dūd*-nya dalam hal *ta`nīts* *tadzkīr*-nya. Apabila *ma`dūd* berupa *mudzakkar* maka ‘*adad* berupa *mu`annats*, dan apabila *ma`dūd* berupa *mu`annats* maka ‘*adad* harus berupa *mudzakkar*. Contoh:

- { وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ } (هود: ٧)
- { فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ } (البقرة: ١٩٦)
- { الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا } (الملك: ٣)

Pada contoh pertama ‘*adad* سِتَّةٌ berupa *mu`annats* dengan ciri *ta` ta`nīts* berkebalikan dengan *ma`dūd*-nya berupa *mudzakkar* yakni kata أَيَّامٌ. Sementara pada contoh ketiga ‘*adad* سبعٌ berupa *mudzakkar* berkebalikan dengan *ma`dūd*-nya kata سَمَاوَاتٍ termasuk *mu`annats*.

### 3. ‘*Adad* 10 (عشر)

‘*Adad* 10 (عشر) berkebalikan dengan *ma`dūd*-nya dalam hal *ta`nīts* dan *tadzkīr*-nya apabila *ghairu murakkab*. Contoh:

- حَضَرَ عَشْرَةَ طُلَّابٍ وَ عَشْرُ طَالِبَاتٍ

‘*Adad* عَشْرَةٌ yang pertama dengan tambahan *ta` ta`nīts* merupakan *mu`annats* berkebalikan dengan *ma`dūd*-nya kata طُلَّابٍ (*mudzakkar*). Sementara ‘*adad* عَشْرُ yang kedua merupakan *isim mudzakkar* berkebalikan dengan *ma`dūd*-nya kata طَالِبَاتٍ termasuk *mu`annats*.

### 4. ‘*Adad* 11-12 (أحد عشر - إثنا عشر)

‘*Adad* 11-12 (أحد عشر - إثنا عشر) dalam hal *ta`nīts* dan *tadzkīr*-nya harus sesuai dengan *ma`dūd*-nya. Contoh:

- حَضَرَ أَحَدٌ عَشْرَ طَالِبِيَا وَ إِحْدَى عَشْرَةَ طَالِبِيَّةً
- حَضَرَ إِثْنَا عَشْرَ طَالِبِيَا وَ اثْنَتَا عَشْرَةَ طَالِبِيَّةً

Pada contoh pertama ‘*adad* أَحَدٌ عَشْرٌ yang mana tersusun dari dua kata (أحد) dan (عشر) sesuai dengan *ma`dūd*-nya yang berupa *mudzakkar* maupun *mu`annats*. Apabila *mudzakkar* menggunakan bentuk أَحَدٌ sedangkan apabila

*mu`annats* menggunakan bentuk إحدى, begitupula dengan bagian kedua yang merupakan susunannya yaitu عشر sesuai dengan *ma`dūd*-nya dalam hal *mu`annats* dan *mudzakkar*.

5. 'Adad 13-19 ( ثلاثة عشر - تسعة عشر )

'Adad 13-19 ( ثلاثة عشر - تسعة عشر ) berkebalikan dengan *ma`dūd*-nya dalam hal *ta`nīts* dan *tadzkīr*-nya.

• عندِي ثَلَاثَةُ عَشْرٍ كِتَابًا

• اشْتَرَيْتُ سَبْعَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً

Pada contoh pertama 'adad ثلاثة عشر yang merupakan 'adad murakkab tersusun dari dua kata (ثلاثة) dan (عشر), bagian pertama (ثلاثة) berkebalikan dengan *ma`dūd*-nya yang berupa *mudzakkar* (كتابا), sedangkan bagian keduanya (عشر) sesuai dengan *ma`dūd*, yakni sama-sama *mudzakkar*.

6. Alfāzh al-'uqūd

Alfāzh al-'uqūd seperti yang telah dijelaskan di atas berupa 20 (عشرون), 30 (ثلاثون), 40 (أربعون), 50 (خمسون), 60 (ستون), 70 (سبعون), 80 (ثمانون), dan 90 (تسعون). Pada kelompok bilangan ini hanya menggunakan satu jenis lafazh, baik untuk *mudzakkar* maupun *mu`annats*. Contoh:

• نَجَحَ عَشْرُونَ طَالِبًا وَ عَشْرُونَ طَالِبَةً

Pada jenis bilangan ini tidak terdapat tanda yang membedakan bentuk *mudzakkar* maupun *mu`annats*-nya, sehingga hanya digunakan satu lafazh untuk *ma`dūd* yang berupa *mudzakkar* serta *mu`annats*. Seperti penggunaan 'adad عَشْرُونَ untuk dua *ma`dūd* yang berbentuk *mudzakkar* (طالبا) dan *mu`annats* (طالبة) pada contoh di atas.

7. 'Adad 100, 1.000, dan 1.000.000 (مائة و ألف و مليون)

Ketiga 'adad ini termasuk pada jenis 'adad mufrad karena yang dimaksud mufrad di sini ialah yang tersusun dari satu kata. 'Adad 100, 1.000, dan 1.000.000 (مائة و ألف و مليون) hanya menggunakan satu kata, baik untuk mudzakkar dan mu`annats. Artinya tidak ada penanda mudzakkar maupun mu`annats pada kelompok bilangan 100, 1.000, dan 1.000.000. Contoh:

- { الزَّانِيَةُ وَ الزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ } (النور )
- { قَلْبَتٌ فِيهِمْ أَلْفٌ سَنَةٍ } (العنكبوت )

8. Al-a`dād al-ma`thūf `alaih

Al-a`dād al-ma`thūf `alaih yakni berupa 'adad dari 21-99 (واحد - تسع و تسعون) selain al-fāzh al-'uqūd. (وَ عَشْرُونَ)

- b. 'adad 1 dan 2 ketika di-athaf-kan hukumnya harus sesuai dengan ma`dūd-nya dalam hal ta`nīts dan tadzkīr. Seperti halnya ketika mufrad maupun murakkab. Contoh:

- صرفتُ واحدًا و عشرين دينارًا
- قامت اثنتان و ثلاثون فتاةً

- b. 'adad 3-9 (ثلاثة - تسعة) ketika di-athaf-kan hukumnya berkebalikan dengan ma`dūd-nya dalam hal ta`nīts dan tadzkīr. Seperti halnya ketika mufrad maupun murakkab. Contoh:

- رافقتني ثلاثة و عشرون طالبا و تسع و عشرون طالبةً في السفارة

Adapun pada ‘*adad tartibiy*’ kaidah-kaidah tersebut tidak berlaku, berlaku kaidah ‘*adad*’ sesuai dengan *ma’dūd*-nya dalam hal *ta’nīts* dan *tadzkiṛ*. Sebagai contoh:

- ذَهَبْتُ إِلَى الدَّكَانِ الثَّانِي فِي هَذَا الْمَدِينَةِ
- هَذِهِ الصَّحِيفَةُ الْخَامِسَةُ عَشْرَةَ

#### 2.2.4.2 *I’rab al-‘Adad*

Selain kaidah *ta’nīts* dan *tadzkiṛ*, terdapat pula beberapa ketentuan ‘*adad*’ dari segi *i’rab*-nya. Ghaniy (2010: 197) menjelaskan ketentuan-ketentuan tersebut sebagai berikut:

1. ‘*Adad* 1 dan 2 (واحد - اثنان )

Kedua ‘*adad*’ ini merupakan *isim mu’rab*, dan berkedudukan sebagai *sifat* bagi *isim* sebelumnya, artinya *i’rab* kedua ‘*adad*’ ini mengikuti *isim* sebelumnya. Contoh:

- سافرتُ في البعثة طالبان اثنان

‘*Adad* اثنان pada kalimat di atas ber-*i’rab rafa*’ (nominatif) dengan desinen berupa *harf alif*, menempati kedudukan sebagai *sifat* bagi *isim* sebelumnya yakni kata طالبان yang ber-*i’rab rafa*’.

2. ‘*Adad* 3-10 (ثلاث - عشر)

*I’rab* ‘*Adad* 3-10 (ثلاث - عشر) yaitu sesuai kedudukannya dalam kalimat dengan desinen berupa *harakat* yang tampak. Contoh:

- اشتريتُ ثلاثة كتب

'*Adad* ثلاثة pada kalimat di atas ber-*i'rab nashab* (akusatif) dengan desinen berupa *harakat fathah*, karena menempati kedudukan sebagai *maf'ul bih* (objek).

3. '*Adad* 11-19 ( أحد عشر - تسعة عشر ) pengecualian '*adad* 12 ( اثنا عشر )

'*Adad murakkab* yakni dari bilangan 11-19 ( أحد عشر - تسعة عشر ) kecuali '*adad* 12 ( اثنا عشر ) merupakan *isim mabniy fathah* pada kedua bagiannya. *I'rab* '*adad* 11-19 yaitu apapun kedudukannya dalam kalimat penandanya menggunakan *harakat fathah*. Contoh:

• حضرَ أحدَ عشرَ طالبًا

'*Adad* عشرَ أحدَ pada kalimat di atas ber-*i'rab rafa'* dengan desinen berupa *harakat fathah* karena merupakan *ism mabniy fathah*, menempati kedudukan sebagai *fa'il* (pelaku).

Adapun '*adad* 12 ( اثنا عشر ) yang mana tersusun (*murakkab*) dari dua bagian merupakan *isim mu'rab* pada bagiannya yang pertama ( اثنا ), dan *mabniy fathah* pada bagiannya yang kedua ( عشر ). Seperti yang terdapat pada firman Allah berikut ini:

• {إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

حَرَمٌ} [التَّوْبَةِ: ٣٦]

'*Adad* اثنا عشرَ pada contoh di atas ber-*i'rab rafa'* dengan desinen berupa harf alif pada bagiannya yang pertama ( اثنا ) dan *mabniy fathah* pada bagiannya yang kedua ( عشر ), berkedudukan sebagai *khabar inna*.

Adapun untuk sisa ‘*adad*’ selain yang telah disebutkan di atas ber-*i’rab* sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Seperti pada beberapa contoh di bawah ini:

- سافر في البعثة ثلاثة و ستون طالبًا
- قرأت عشرين كتابًا كل يوم
- صرفت واحدًا و عشرين دينارًا
- عندي ألف درهم

#### 2.2.4.3 *Tamyiz al-‘Adad*

‘*Adad*’ merupakan *isim mubham* (samar), maksudnya tidak bisa dipahami apabila tidak disebutkan penjelasnya, yang dalam hal ini berupa *ma’dud*. Seperti bila kita mengucapkan bilangan tiga dalam bahasa Arab (ثلاثة), belum lah jelas maksud dari ucapan tersebut, baru lah setelah kita menyebutkan kata كتب misalnya, maka menjadi jelas maksud dari ucapan tersebut. Yang dimaksud dari *tamyizu al-‘adad* menurut Ghaniy (2010: 194) adalah *isim* yang terletak setelah ‘*adad*, baik itu berupa *manshub* maupun *majrur*.

Selanjutnya Ghaniy (2010: 194) menjelaskan macam-macam *tamyiz al-‘adad* sebagai berikut:

- Untuk bilangan 3-10 harus *majrur bi al-idlafah* (menyandar) kepada ‘*adad*. Bentuknya berupa *jama’ taksir*, *jama’ mudzakkar salim*, atau *jama’ muannats salim*. Contoh:

• اشتريت ثلاثة كتب

- Untuk bilangan 11-99, baik yang *murakkab*, ‘*uqud*, maupun *ma’thuf* *tamyiz*-nya berupa *manshub* dan bentuknya harus *mufrad*. Contoh:

- حضرَ أحدَ عشرَ طَالِبًا
- سافر في البعثةِ ثلاثةً و ستونَ طَالِبًا
- Untuk bilangan 100 ke atas *tamyiz*-nya berupa *majrur bi al-idlafah* dan bentuknya harus *mufrad*. Contoh:

• { الزَّانِيَةُ وَ الزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ } (النور )

• { قَلْبَتْ فِيهِمْ أَلْفَ سِنَةٍ } (العنكبوت )

#### 2.2.4.4 ‘Adad dengan Wazan “فاعل”

Penggunaan *wazan* “فاعل” pada ‘*adad* mempunyai faidah untuk menunjukkan makna tertentu dan urutan sesuatu (*tartibiy*) (Ghaniy 2010: 202). Maka bila diucapkan menjadi: الثاني, الثالث, الرابع, الخامس, السادس, السابع, الثامن, التاسع, العاشر.

Apabila setelah ‘*adad* ber-*shigat* “فاعل” terdapat kalimat “عشر” diucapkan menjadi: الحادي عشر, الثاني عشر, dst. Apabila ‘*adad* ber-*shigat* “فاعل” di-*athaf*-kan kepada ‘*adad* ‘*uqud* diucapkan menjadi: الواحد والعشرون, الواحدة و عشرون الثاني و عشرون, dst.

*I’rab* ‘*adad* ber-*shigat* “فاعل” mu’rab, kecuali ‘*adad* ber-*shigat* “فاعل” yang *murakkab* dengan kata “عشر”, maka hukumnya *mabniy fathah* (Ghaniy 2010: 202).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini merupakan studi sintaksis mengenai *'adad* dan *ma'dūd* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa hal berikut:

Ditemukan 422 data *'adad* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*, namun karena terlalu banyak jumlah data yang berjenis dan berkontruksi sama maka peneliti hanya mengambil 50 data dari keseluruhan data tersebut untuk dianalisis secara maksimal. Dari 50 data tersebut, peneliti menemukan 43 data *'adad* berjenis *ashliy*, yang terdiri dari 29 *'adad mufrad*, 4 *'adad murakkab*, 4 *'adad ma'thūf 'alaih*, dan 6 *'adad 'uqūd*. Serta 7 data berjenis *'adad tartibiy* yang semuanya berupa *'adad mufrad*.

Berdasarkan ciri *ta`nīts* dan *tadzkīr*, ditemukan 30 data *'adad* berkebalikan dengan *ma'dūd* dalam hal *ta`nīts-tadzkīr*, 10 *'adad* sesuai dengan *ma'dūd*, dan 10 data *'adad* tidak menggunakan ciri *ta`nīts-tadzkīr*.

Fungsi sintaksis *'adad* yang terdapat dalam buku tersebut terdiri atas 5 data *'adad* yang berfungsi sebagai *fā'il*, 2 data *nāibul fa'il*, 7 data *mubtada*, 13 data *khobar*, 1 data *khobar kāna*, 7 data *na'at*, 2 data *'athaf*, 2 data *maf'ul bih*, 2 data *maf'ul muthlaq*, 7 data *majrūr* sebab *harf jar*, serta 5 data *majrūr* sebab *idlāfah*. Adapun fungsi sintaksis *ma'dūd* yang terdapat dalam buku tersebut terdiri atas 1 data *ma'dūd* berfungsi sebagai *nāibul fa'il*, 1 data *badal*, 1 data *maf'ul fih*, 10 data *tamyīz*, 4 data *majrūr* sebab *harf jar*, 28 data *majrūr* sebab *idlāfah*.

Penanda gramatika ‘*adad* pada buku tersebut terdiri atas 26 data ‘*adad* ber-*i’rab rafa’* dengan penanda: 20 data dengan tanda *dlammah*, 2 data dengan tanda *alif*, 4 data dengan tanda *wawu*. 5 data ber-*i’rab nashab* dengan penanda: 3 data dengan tanda *fathah*, 2 data dengan tanda *ya*. 17 data ber-*i’rab jar* dengan penanda: 14 data dengan tanda *kasrah*, 3 data dengan tanda *ya*. Serta 5 data ‘*adad mabniy fathah*. Adapun penanda gramatika *ma’dūd* pada buku tersebut terdiri atas 2 data *ma’dūd* ber-*i’rab rafa’* dengan penanda *dlammah*. 10 data ber-*i’rab nashab* dengan penanda *fathah*. 33 data ber-*i’rab jar* dengan penanda: 22 data dengan tanda *kasrah*, 10 data dengan tanda *fathah*, 1 data dengan tanda *ya*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang ‘*adad* dan *ma’dud* dalam buku *al-Ghāyatu Wa at-Taqrīb*, peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan kajian ‘*adad* dan *ma’dud* dari aspek yang berbeda, sehingga dapat menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang; Hilal Pustaka.
- Al Azhariy, Mushtafa Mahmud. 2011. *Taisir Qawa'id an-Nahw li al-Mubtadi'in*. Giza: Dar al-Ulum wa al-Hikam.
- Al Ghulayainiy, Musthafa. 2001. *Jami' al-Durus Mausu'ah fi Tsalatsat al-Ajza'*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atiyah, Muhsin Ali. 2007. *Al-Wadlih fi al-Qawa'id al-Nahwiyyah wa al-Abniyyah al-Sharfiyyah*. Amman: Dar al-Manahij li an-Nasyri wa al-Tauzi'.
- Chaer, Abdul. 2007. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El-Dahdah, Antonie. 2001. *Mu'jam Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah al-'Alamiyyah*. Beirut: Maktabah Lubnan Nasyirun.
- Ghaniy, Aiman Amin. 2010. *Al-Nahw al-Kafiy*. Kairo: Dar al-Taufiqiyah.
- Isma'il, Muhammad Bakar. 2000. *Qawa'id an-Nahwi bi Uslub al-Asri*. Al-Ahdzar Kairo: Darul Manar.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Objek Kajiannya*. Handout
- \_\_\_\_\_. 2013. *Karakteristik Bahasa Arab Tinjauan Lingusitik (Fonologis, Ortografis, Morfologis, Sintaksis)*. Handout
- Ni'mah, Fuad. 2010. *Mulakhash Qawa'id al-'Arabiyyah*. Beirut: Daru as-Tsaqafah al-Islamiyyah.
- Ramlan, Muhammad. 1991. *Sintaksis ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karsono.
- Soegiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Zakaria, A. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis: Sistem Belajar 40 Jam*. Garut: Ibn Azka Press.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

## 2. Skripsi

- Akbar, Taufik (2013), “Analisis Sintaksis Isim Marfu’ dalam Naskah Qira’ah pada Buku al-‘Arabiyyah li an-Nasyiin Jilid 4”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawan, Rodzi. 2012. “Naskah Qira’ah pada Buku Al-Arabiyyah Lin Nasyi’in Jilid 3 Karya Dr. Mahmud Ismail Shini (Studi Analisis Sintaksis Isim Manshub)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rochbani, Ita Triyas Nur. 2013. “Majrurat al-Asma (Kasus Genetif) dalam Surat Yasin”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

